



*Research Article*

## **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada Materi Keanekaragaman Hayati**

**Putri Nida Nurulaini<sup>1\*</sup>, Irvan Permana<sup>1</sup>, Irna Holiyani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Pakuan, Jl. Pakuan No 1 Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Indonesia 16143

<sup>2</sup> SMAN 9 Kota Bogor, Jl. Kartii No 1 Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Indonesia, 161141

Email : nida.nurulaini@gmail.com

Telp. +62 85781856282

\* penulis korespondensi

(Received: 14-09-2023; Reviewed: 19-12-2023; Revised: 29-12-2023; Accepted: -30-12-2023; Published: 31-12-2023)

### **ABSTRAK**

**Latar belakang:** Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk mengupayakan kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukannya. Diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah, ditandai dengan perilaku peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada materi Keanekaragaman Hayati. **Metode:** Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan di SMAN 9 Kota Bogor dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas X.7 yang berjumlah 36 orang peserta didik. Waktu penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan selama bulan Juli-Agustus 2023. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif berbasis *Lesson Study*. Pada pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tahapan dalam siklus, dengan rangkaian disetiap siklusnya yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. **Hasil:** Pada siklus I dan II secara keseluruhan terjadi peningkatan yang signifikan karena seluruh peserta didik telah termotivasi sehingga tidak ada peserta didik yang memiliki motivasi cukup lagi pada siklus I dan II. Pada siklus I sebanyak 17 orang (47%) peserta didik telah menyatakan termotivasi dan memiliki motivasi yang tinggi serta sebanyak 19 orang (53%) peserta didik menyatakan termotivasi memiliki motivasi yang sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Pada siklus II peserta didik yang termotivasi dan memiliki motivasi yang sangat tinggi memiliki peningkatan menjadi 29 orang (81%) peserta didik dan peserta didik yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 7 orang (19%) peserta didik. **Simpulan:** Berdasarkan hasil penyebaran angket motivasi dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik pada setiap siklusnya.

**Kata Kunci :** *Culturally Responsive Teaching*; Keanekaragaman Hayati; Motivasi Belajar

## ***The Efforts to Increase Student Learning Motivation Through a Culturally Responsive Teaching (CRT) Approach to Biodiversity Material***

### **ABSTRACT**

**Background:** Motivation is a series of efforts to achieve certain conditions, so that someone is want to do it. It is known that students' learning motivation is still low, indicated by students' behavior that is less active in learning. The aim of this research is an effort to increase students' learning motivation through a *Culturally Responsive Teaching* approach to Biodiversity material. **Methods:** This research is Classroom Action Research (PTK), conducted at SMAN 9 Bogor City with research subjects namely class X.7 students, totaling 36 students. The research time for this classroom action was carried out during July-August 2023. This

research was carried out collaboratively based on lesson study. In practice, this classroom action research is carried out through stages in cycles, with a series in each cycle, namely the planning, implementation, observation and reflection stages. **Results:** In cycles I and II overall there was a significant increase because all students were motivated so that no students had sufficient motivation in cycles I and II. In cycle I, 17 people (47%) stated that they were motivated and had high motivation and 19 people (53%) stated that they were motivated and had very high motivation in participating in learning activities using the Culturally Responsive Teaching approach. In cycle II students who are motivated and have very high motivation have increased to 29 students (81%) and students who have high motivation are 7 people (19%) students total. **Conclusion:** based on the results of distributing motivation questionnaires, it can be seen that there is an increase in students' learning motivation in each cycle.

**Keywords :** Culturally Responsive Teaching; Biodiversity; Motivation to learn

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam aspek kehidupan. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kualitas pendidikan pada negara tersebut (Lubis et al., 2020). Pendidikan merupakan bagian untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa. Kurikulum Merdeka menjadi solusi terhadap ketertinggalannya pendidikan di Indonesia. Tujuan Kurikulum Merdeka salah satunya untuk menjawab permasalahan dalam pendidikan terdahulu dengan mengarahkan peserta didik pada pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik. Harapannya dengan kurikulum merdeka dapat mencetak lulusan yang memiliki peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan serta pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skill*) yang meliputi aspek kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap (Khoirurrijal et al., 2022). Perkemdikbud No. 22 tahun 2022 menyebutkan bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan membangun kreativitas peserta didik. Mengadakan pembelajaran yang interaktif merupakan salah satu tugas guru, dan membuat pembelajaran yang interaktif salah satunya dikembangkan berdasarkan lingkungan sekitar (Rahayu, 2019).

Pembelajaran yang interaktif tentunya masih memiliki tantangan tersendiri jika, peserta didik di dalam kelas memiliki motivasi belajar yang rendah. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang terdapat pada seorang individu untuk melakukan suatu proses atau langkah yang dapat mencapai tujuan tertentu (Emda, 2017). Motivasi juga merupakan serangkaian usaha untuk mengupayakan kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukannya. Fungsi motivasi yakni untuk mendorong usaha seseorang dalam mencapai prestasi, karena motivasi adalah maka seseorang melakukan dan akan menjalankan usahanya sesuai dengan arah dan tujuan yang menjadi target keberhasilannya (Emda, 2017). Penelitian lainnya menyebutkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki peserta didik akan mendorong peserta didik untuk belajar giat, dan memiliki frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat, sehingga hasil belajarnya pun meningkat (Julyanti et al., 2021). Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat penting. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Guru harus berupaya secara maksimal agar siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar (Emda, 2017).

Berdasarkan pengamatan dan refleksi awal yang telah dilakukan, diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah, ditandai dengan perilaku peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran, peserta didik kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas evaluasi ataupun saat berdiskusi, yang disebabkan karena Guru cenderung lebih menyukai penerapan model/metode konvensional yakni berupa ceramah dan tanya-jawab saja, sehingga siswa menjadi mudah bosan selain itu dalam proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas kurang mendukung penguatan budaya dalam pembelajaran biologi, sehingga konsep yang dipelajari kurang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu Peserta didik dalam suatu kelas juga tentunya memiliki latar belakang budaya serta karakteristik yang beragam. Keberagaman peserta didik dalam suatu kelas menjadi tantangan bagi guru untuk menyatukan kemampuan akademik, budaya, dan kebutuhan komunitas pada kehidupan masyarakat masa mendatang. Dari hasil angket motivasi awal yang dibagikan kepada peserta didik kelas X.7 diperoleh informasi bahwa dari 36 orang peserta didik hanya 53% (19 orang peserta didik) yang termotivasi dalam pembelajaran Biologi. Berdasarkan hal tersebut berarti guru harus mengembangkan pengetahuan dan keahliannya untuk memfasilitasi itu semua dan mengembangkan pembelajaran berdasarkan lingkungan sekitarnya (Edwards & Edick, 2013).

Maka dari itu berdasarkan permasalahan diatas diperlukan adanya penerapan pendekatan pembelajaran yang mampu memantik motivasi belajar peserta didik. Salah satunya dengan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mengangkat permasalahan yang berasal dari lingkungan sekitarnya dan juga sebagai pendekatan belajar yang interaktif baik bagi guru maupun peserta didik. Pendekatan pembelajaran *culturally responsive teaching* (CRT) merupakan suatu pendekatan yang dapat mengembangkan potensi keberagaman peserta didik dengan mengeksplorasi kemampuan akademik dan kemampuan psikososial peserta didik (Gay, 2010). *Culturally responsive teaching* (CRT) dapat merupakan jalan bagi guru untuk mensukseskan akademik peserta didik (Edwards & Edick, 2013). *Culturally responsive teaching* (CRT) membuat suatu pembelajaran bermakna dan menghubungkan dengan kehidupan peserta didik. Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menggunakan karakteristik dan pengalaman peserta didik. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa ketika pengetahuan akademik dan keterampilan ada dalam pengalaman hidup peserta didik, mereka akan mendapatkan pembelajaran bermakna dan memiliki daya tarik yang lebih tinggi serta lebih mudah memahami pembelajaran (Leblanc & Larke, 2012).

Guru harus mengenal peserta didik mereka, terutama dalam masyarakat di mana mereka tinggal. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menarik bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memudahkan peserta didik untuk menghubungkan isu-isu di lingkungan sekitar mereka dengan pengalaman apa yang mereka lakukan di kelas. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Inayah (2023) yang menyebutkan bahwa Pendekatan keterampilan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) melibatkan seluruh peserta didik untuk berpartisipasi aktif di dalam belajar, elemen mendasar dari pengajaran yang efektif. Selain peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran juga menjadikan peserta didik yang mandiri, artinya peserta didik belajar mandiri, tanggung jawab, torelansi yang tinggi, dan menghargai perbedaan peserta didik lain. Memadukan pembelajaran dan budaya dalam proses pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang bermakna serta memiliki nilai tambah sebab bersama dengan itu diharapkan karakter peserta didik untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terbukti efektif dalam menjaga motivasi dan minat belajar peserta didik (Inayah et al., 2023) tidak hanya itu

meningkatkan aktivitas belajar peserta didik budaya lokal (*Local Wisdom*) merupakan suatu kebiasaan baik yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupannya. Kebiasaan baik tersebut tidak hanya berupa perbuatan, bisa dalam bentuk sastra, transisi religious, makanan khas dan seterusnya (Firza, 2016). Penelitian lain menyebutkan bahwa belajar dengan memanfaatkan budaya lokal atau *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik yang berbading positif dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik (Taher, 2019).

Adapun materi keanekaragaman hayati merupakan materi yang berisi tentang tingkat keanekaragaman hayati, keanekaragaman hayati Indonesia, dampak aktivitas manusia terhadap keanekaragaman hayati dan upaya pelestariannya. Materi ini sangat strategis untuk memberikan wawasan kepedulian terhadap lingkungan terutama aspek konservasi dan pengelolaan sumber daya alam. Pembelajaran keanekaragaman hayati biasanya berpusat pada materi yang telah terdapat dalam buku teks dan kurang dapat menampilkan kekayaan keanekaragaman hayati Indonesia, dampak kegiatan manusia yang memengaruhi dinamikanya serta upaya pelestarian yang perlu dilakukan (Laraswaty, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) dapat digunakan dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi Keanekaragaman Hayati.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Pada Materi Keanekaragaman Hayati di kelas X.7 SMA Negeri 9 Kota Bogor.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan merujuk pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dipertegas oleh Arikunto (2006) bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan dengan penekanan pada peningkatan kualitas proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kelas. Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di SMAN 9 Kota Bogor dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas X.7 yang berjumlah 36 orang peserta didik. Waktu penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan selama bulan Juli-Agustus 2023.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif berbasis *Lesson Study*, dimana peneliti, guru, teman sejawat dan dosen bersama-sama melaksanakan semua tahapan di dalam penelitian sesuai dengan kerangka *lesson study* yakni *Plan-Do-See*. Pada pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tahapan dalam siklus, dengan rangkaian disetiap siklusnya yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan tersebut terus diulang sampai terjadi peningkatan hasil belajar yang diinginkan dan mempertimbangkan hasil refleksi yang dilakukan di akhir setiap siklusnya (Indayani & Mursalin, 2022). Pada setiap siklusnya, guru mengajar dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Adapun instrumen non-tes (lembar angket motivasi belajar serta lembar angket respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT).

Data yang diperoleh dari hasil pembagian angket motivasi kemudian dianalisis menggunakan Teknik deskriptif-kuantitatif. Hasil kuesioner kemudian dianalisis secara statistic deskriptif untuk melihat peningkatan motivasi belajar peserta didik yang kemudian diklasifikasikan menjadi motivasi sangat tinggi, motivasi tinggi, motivasi cukup, motivasi rendah dan motivasi sangat rendah. Hasil pembagian angket motivasi belajar tersebut dianalisis pada setiap peserta didik dengan cara menjumlahkan skor yang didapatkan di bagi dengan skor maksimal skor tertinggi

(skor menggunakan sistem skala 1-4 dengan jumlah soal 15) x 100%, maka akan menghasilkan presentase motivasi setiap peserta didik sesuai dengan kriteria motivasi belajar peserta didik (Kholid, 2017). Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini yakni, meningkatnya motivasi belajar peserta didik pada masing-masing indikator motivasi belajar diatas 80%. Indikator motivasi belajar peserta didik yakni: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) adonongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) tekun menghadapi tugas; 4) ulet menghadapi kesulitan; 5) adanya kegiatan menarik dalam belajar; 6) senang mencari dan memecahkan soal-soal (Nasrah, 2020).

**Tabel 1.** Tingkat Motivasi Belajar

| Presentase Motivasi Belajar | Interpretasi           |
|-----------------------------|------------------------|
| <20,00                      | Motivasi Sangat Rendah |
| 21,00 - 40,00               | Motivasi Rendah        |
| 41,00 – 60,00               | Motivasi Cukup         |
| 61,00 – 80,00               | Motivasi Tinggi        |
| 81,00 - 100                 | Motivasi Sangat Tinggi |

Sumber: (Nasrah, 2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini berfokus pada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Pengumpulan data motivasi belajar dilakukan melalui penyebaran angket kepada peserta didik sebagai subjek penelitian. Angket tersebut terdiri atas 15 butir pertanyaan yang disesuaikan dengan indikator motivasi belajar. Penyebaran angket dilaksanakan dalam dua tahap yaitu di awal sebelum pemberian perlakuan dan di akhir setiap siklus penelitian. Penyebaran angket sebelum penelitian dilakukan untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajar peserta didik sebelum diterapkan pendekatan berbasis pembelajaran *culturally responsive teaching* (CRT) jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran berbasis *culturally responsive teaching* yakni dengan mengangkat permasalahan yang berasal dilingkungan sekitar dengan upaya memperkuat pengetahuan dan identitas kebudayaan pada siklus 1 pada sub bab persebaran flora dan fauna Indonesia peserta didik diajak mengidentifikasi hewan endemik Indonesia sehingga dapat menambah pengetahuan peserta didik mengenai keanekaragaman flora dan fauna yang berasal dari Indonesia pelaksanaan pembelajaranpun dibaut dengan permainan sondah sebagai sarana peserta didik untuk menggali proses identifikasi materi flora dan fauna indonesia. Pada siklus 2 sub bab ancaman dan pelestarian keanekaragaman hayati permasalahan yang diangkat yaitu peserta didik diminta untuk mencari flora dan fauna khas jawa barat pada literatur yang terancam punah, kemudian peserta didik diminta mempresentasikan dan membacakan cerita rakyat yang berkaitan dengan hewan tersenut. Penyebaran angket diakhir setiap siklus penelitian dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik setelah dilaksanakan pendekatan pembelajaran berbasis *culturally responsive teaching* (CRT). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan pembelajaran tatap muka sebanyak 2 kali pertemuan. Berdasarkan analisis data hasil penyebaran angket motivasi belajar maka didapatkan data hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data hasil penyebaran angket motivasi belajar maka didapatkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1) Motivasi Belajar

Motivasi belajar peserta didik diukur berdasarkan hasil pembagian angket pada peserta didik yaitu di awal sebelum pemberian perlakuan dan di akhir siklus I dan siklus II. Motivasi belajar awal peserta didik kelas X7 secara umum diketahui bahwa terdapat 69% peserta didik yang memiliki motivasi cukup, 28% peserta didik yang memiliki motivasi tinggi serta hanya 3% peserta didik yang memiliki motivasi sangat tinggi. Selanjutnya berdasarkan analisis data hasil penyebaran angket motivasi belajar setelah penerapan pembelajaran dengan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan disetiap siklusnya. Dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Motivasi Belajar peserta didik kelas X7 sebelum dan setelah penerapan pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

|               | $\Sigma$ Motivasi Cukup | Persentase (%) | $\Sigma$ Motivasi Tinggi | Persentase (%) | $\Sigma$ Motivasi Sangat Tinggi | Persentase (%) |
|---------------|-------------------------|----------------|--------------------------|----------------|---------------------------------|----------------|
| Motivasi Awal | 25 orang                | 69 %           | 10 orang                 | 28 %           | 1 orang                         | 3 %            |
| Siklus I      | -                       | -              | 17 orang                 | 47%            | 19 orang                        | 53%            |
| Siklus II     | -                       | -              | 7 orang                  | 19%            | 29 orang                        | 81%            |

Dari persentase motivasi belajar peserta didik pada Tabel 2, tampak adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Pada siklus 1 dan II secara keseluruhan terjadi peningkatan yang signifikan karena seluruh peserta didik telah termotivasi sehingga tidak ada peserta didik yang memiliki motivasi cukup lagi pada siklus I dan II. Pada siklus I sebanyak 17 orang (47%) peserta didik telah menyatakan termotivasi dan memiliki motivasi yang tinggi serta sebanyak 19 orang (53%) peserta didik menyatakan termotivasi memiliki motivasi yang sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT), Pada siklus II peserta didik yang termotivasi dan memiliki motivasi yang sangat tinggi memiliki peningkatan menjadi 29 orang (81%) peserta didik dan peserta didik yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 7 orang (19%) peserta didik. Adapun analisis motivasi belajar peserta didik pada setiap aspek indikator motivasi belajar pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Analisis Motivasi Belajar pada Setiap Aspek Indikator Motivasi (Siklus II)

| No | Aspek Motivasi                              | Persentase | Keterangan             |
|----|---|------------|------------------------|
| 1  | Adanya hasrat dan keinginan berhasil        | 85,42%     | Motivasi Sangat Tinggi |
| 2  | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | 84,03%     | Motivasi Sangat Tinggi |
| 3  | Tekun menghadapi tugas                      | 82,47%     | Motivasi Sangat Tinggi |
| 4  | Ulet menghadapi kesulitan                   | 85,76%     | Motivasi Sangat Tinggi |
| 5  | Adanya kegiatan menarik dalam belajar       | 81,94%     | Motivasi Sangat Tinggi |
| 6  | Senang mencari dan memecahkan soal-soal     | 84,03%     | Motivasi Sangat Tinggi |

Pada tabel analisis aspek motivasi tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II peserta didik memiliki motivasi sangat tinggi terhadap keseluruhan aspek motivasi. Motivasi peserta didik terhadap hasrat dan keinginan berhasil sebesar 85,42%. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 84,03%. Tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan guru sebesar 82,47%. Ulet

saat menghadapi kesulitan sebesar 85,76%. Menemukan kegiatan menarik dalam belajar 81,94% dan senang mencari dan memecahkan soal-soal sebesar 84,03%.

### ***Pembahasan***

Berdasarkan data observasi awal yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru di dalam kelas pada proses mengajar yaitu kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang optimal, sehingga masih banyak peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu  $\geq 77$ . Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi dan berusaha meningkatkannya dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Menurut pendapat Yulianti (2015) penelitian Tindakan kelas dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan diharapkan dapat membuat hasil belajar peserta didik menjadi lebih optimal. Penelitian lain menyebutkan bahwa pembelajaran yang berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pengajaran yang efektif, serta berdampak terhadap keberhasilan akademis, kompetensi budaya, kesadaran kritis peserta didik, motivasi belajar peserta didik, keyakinan orang tua tentang sekolah dan prestasi peserta didik (Edwards & Edick, 2013). Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh Robo (2021) menyebutkan bahwa pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mengembangkan motivasi peserta didik untuk membuat kreativitas tersendiri dalam pembelajaran. Berikut ini uraian Tindakan kelas dan pembahasan pada setiap siklus:

#### **1) Siklus I**

Tahapan perencanaan pada siklus I dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran.. pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang tertera pada Modul Ajar dan terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pada siklus I ini membahas mengenai penyebaran flora dan fauna Indonesia. Menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) yang terdiri dari 5 prinsip utama yakni 1) pengakuan terhadap identitas budaya peserta didik; 2) pembangunan hubungan yang positif dan inklusif; 3) pembelajaran yang berpusat pada peserta didik; 4) pembelajaran yang relevan dan berarti; 5) pemberdayaan peserta didik (Hardiana, 2023).

Prinsip pertama pada penerapan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) adalah Pengakuan terhadap identitas budaya siswa: Guru mengakui dan menghargai latar belakang budaya siswa sebagai aset yang berharga dalam pembelajaran. Mereka menyadari bahwa identitas budaya siswa dapat mempengaruhi cara mereka belajar dan berpartisipasi dalam kelas (Gustiwi, 2017). Kemudian pada prinsip selanjutnya yakni Pembangunan hubungan yang positif dan inklusif: Guru berupaya membangun hubungan yang kuat dengan siswa, menciptakan iklim kelas yang inklusif dan ramah bagi semua siswa. Hal ini melibatkan penerimaan, penghargaan, dan penghormatan terhadap keberagaman dalam kelas. Prinsip yang ketiga Pembelajaran yang berpusat pada siswa: Guru mengakui kepentingan siswa dalam proses pembelajaran dan menyesuaikan strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu. Mereka mencoba memahami konteks budaya siswa dan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup mereka. Selanjutnya prinsip yang keempat Pembelajaran yang relevan dan berarti: Guru menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa, sehingga siswa dapat melihat relevansi dan makna dalam apa yang mereka pelajari. Hal ini dapat mencakup penggunaan contoh dan materi pembelajaran yang berasal

dari budaya siswa. Prinsip terakhir yaitu mengenai Pemberdayaan siswa: Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, menghormati pandangan mereka, dan memfasilitasi pertukaran gagasan yang saling menghormati. Hal ini memungkinkan siswa untuk merasa diperhatikan, didengar, dan bernilai dalam lingkungan belajar (Hardiana, 2023). Pelaksanaan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) ini membuat guru bertujuan untuk dapat meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan pencapaian akademik. Dengan mempertimbangkan latar belakang budaya siswa, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan, inklusif, dan bermakna bagi semua peserta didik (Hardiana, 2023).

Pada tahap pelaksanaan yang memerhatikan prinsip penerapan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) maka didapatkan hasil yang tertera pada Tabel 2 yang diketahui bahwa seluruh peserta didik telah termotivasi pada pembelajaran siklus I ini dengan presentase yakni sebanyak 17 orang (47%) peserta didik telah menyatakan termotivasi dan memiliki motivasi yang tinggi serta sebanyak 19 orang (53%) peserta didik menyatakan termotivasi memiliki motivasi yang sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT).

Setelah proses belajar mengajar pada siklus I selesai dilakukan refleksi oleh guru dan observer. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa manajemen waktu dalam kegiatan pembelajaran kurang optimal. Hal ini dapat terjadi karena beberapa kegiatan membutuhkan tambahan waktu dari waktu yang telah ditentukan. Banyaknya siswa yang belum termotivasi secara optimal pada siklus I ini dapat disebabkan beberapa faktor diantaranya siswa belum terbiasa dengan model yang diterapkan, sehingga beberapa siswa masih belum dapat menyesuaikan diri dengan situasi pembelajaran yang baru. Selain itu guru juga belum dapat mengelola kelas dengan baik karena beberapa siswa masih kurang disiplin yang ditunjukkan dengan bermain dan mengganggu temannya yang ingin belajar dan berdiskusi. Menurut Yulianti (2015) berhasil atau tidaknya dalam meningkatkan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan disiplin kelas.

## 2) Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka dilakukan perencanaan pada siklus II yang disertai dengan beberapa perbaikan. Pada siklus II ini guru dituntut untuk lebih optimal dalam manajemen waktu dan pengelolaan kelas pada seluruh kegiatan dalam pembelajaran sehingga beberapa kekurangan pada siklus I dapat teratasi. Rencana pembelajaran yang dibuat pada siklus II sama seperti siklus I yaitu pembelajaran menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) namun menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pokok bahasan materi yakni Ancama dan Upaya pelestarian keanekaragaman Hayati. Pada tahap siklus II ini tentunya tetap memerhatikan prinsip pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) maka didapatkan hasil motivasi belajar peserta didik pada Tabel 2 yakni peserta didik yang termotivasi dan memiliki motivasi yang sangat tinggi memiliki peningkatan menjadi 29 orang (81%) peserta didik dan peserta didik yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 7 orang (19%) peserta didik. Selain itu pada Tabel 3 analisis aspek motivasi tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II peserta didik memiliki motivasi sangat tinggi terhadap keseluruhan aspek motivasi. Motivasi peserta didik terhadap hasrat dan keinginan berhasil sebesar 85,42%. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 84,03%. Tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan guru sebesar 82,47%. Ulet saat menghadapi kesulitan sebesar 85,76%. Menemukan kegiatan menarik dalam belajar 81,94% dan senang mencari dan memecahkan soal-soal sebesar 84,03%. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan



penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa penerapan pendekatan *culturally responsive teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Robo et al., 2021).

Setelah kegiatan pembelajaran selesai peneliti dan guru mitra yang menjadi observer selama penelitian melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Adapun refleksi kegiatan pada siklus II ini adalah pembelajaran dengan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti. Ketercapaian tersebut berupa meningkatnya motivasi belajar peserta didik menjadi diatas 80%, serta meningkatnya proses pelaksanaan pembelajaran menjadi 100%. hal ini disebabkan karena peserta didik sudah dapat menyesuaikan diri dengan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT). Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengatahan bahwa pendekatan *Culturally Responsive teaching* (CRT) dapat meningkatkan motivasi belajar (Hardiana, 2023).

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keberhasilan dalam upaya peningkatan motivasi peserta didik. Keberhasilan tersebut ditunjukkan dari persentase rata-rata motivasi belajar peserta didik pada setiap indikator motivasi belajar diatas 81%. Hasil tersebut semakin menegaskan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan motivasi peserta didik yang memberi dampak positif bagi peserta didik. Berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti berharap guru kelas untuk lebih insentif menggunakan pendekatan *culturally responsive teaching* pada pokok bahasan mata pelajaran biologi yang lain.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada SMA Negeri 9 Kota Bogor beserta gurum dan seluruh peserta didik yang sudah terlibat dalam penelitian ini. Tidak lupa peneliti mengucapkan pada rekan sejawat yang telah bersedia menjadi observer dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas berbasis *lesson study* ini.

## **REFERENSI**

- Edwards, S., & Edick, N. A. (2013). Culturally Responsive Teaching For Significant Relationships. *Journal of Praxis in Multicultural Education*, 7(1). <https://doi.org/10.9741/2161-2978.1058>
- Emda Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Firza. (2016). Local Wisdom Sebagai Dasar Dalam Pembentukan Karakter. In *Seminar Nasional Reforming Pedagogy*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Gustiwi, Y. (2017). Studi Tentang Penerapan Culturally Responsive Teaching Untuk Mengembangkan Soft Skills Siswa Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Redoks. *Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1–133.
- Hardiana, D. (2023). Peningkatan Minat Belajar Ips Melalui Culturally Responsive Teaching Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdn 01 Sumbersari. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2394–2405. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.983>
- Inayah, N., Triana, L., & Retnoningrum, D. (2023). Pendekatan Culturally Responsive Teaching Menggunakan Media Game Kahoot pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Seminar Nasional Literasi Pedagogi (SRADA) III*, 24–31.

- Indayani, M., & Mursalin, E. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Co-Op Co-Op. *Jurnal Biology Science & Education*, 11(1), 72–81.
- Julyanti, E. V. A., Rahma, I. F., Candra, O. D. W. I., & Nisah, H. (2021). *Sekolah Menengah Pertama The Effect Of Motivation On Student ' S Learning Outcomes In First High School*. 7(1), 7–11.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhrudin, Hamdani, A., & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Issue 1).
- Kholid, I. (2017). Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris IAIN Raden Intan*, 10(1), 61–71.
- Laraswaty, V. G. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Berbentuk Permainan Ular Tangga Pada Materi Keanekaragaman Hayati Untuk Siswa Kelas X SMA*. 1–125.
- Lubis, W. I. Y., Molliq, Y., & Fauzi, K. M. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Bepikir Kritis Dan Self Efficacy Siswa Dengan Menggunakan model Problem Based Learning Di Sma Sultan Iskandar Muda T.A 2017/2018. *Paradikma Jurna Pendidikan Matematika*, 13(2), 54–60.
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajaar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Rahayu, S. (2019). Standar Proses PERMENDIKBUD Nomor 65 Tahun 2019. *INA-Rxiv Papers*, 65, 1–15. <https://osf.io/preprints/inarxiv/gnmrk/>
- Robo, R., Taher, T., & Asmin, L. (2021). Analisis Keterampilan Abad 21 Siswa dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terintegrasi Etnokimia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 225–231. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5758767>
- Taher, T. (2019). *Taher, 2019. 1*, 69–73.